

BAB VI PENUTUP

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Strategi Peningkatan Sistem Pemeliharaan Fasilitas Stasiun Berdasarkan Standar Teknis Perkeretaapian Menggunakan Pendekatan SWOT (Studi Kasus: Stasiun Ciamis), diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil evaluasi kondisi fasilitas menggunakan Indeks Kepatuhan berdasarkan PM Nomor 63 Tahun 2019 tentang Standar Pelayanan Minimum Angkutan Orang dengan Kereta Api, sistem pemeliharaan fasilitas di Stasiun Ciamis memperoleh nilai kepatuhan sebesar 77,63% dengan kategori patuh. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum sistem pemeliharaan telah mampu menjaga kondisi fasilitas agar tetap memenuhi standar teknis yang berlaku. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan peningkatan, khususnya pada aspek keandalan dan kesetaraan, agar seluruh fasilitas dapat memenuhi standar pelayanan secara optimal.
2. Hasil identifikasi faktor strategis menunjukkan bahwa sistem pemeliharaan fasilitas di Stasiun Ciamis dipengaruhi oleh faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal berupa peluang dan ancaman. Faktor kekuatan utama meliputi pelaksanaan inspeksi berkala, koordinasi antarunit, mekanisme pelaporan kerusakan, dan komitmen petugas dalam menjaga kondisi fasilitas. Sementara itu, kelemahan yang masih dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya manusia, ketergantungan terhadap Unit Fasilitas dan Prasarana (Faspen), serta dokumentasi pemeliharaan yang belum optimal. Dari sisi eksternal, dukungan kebijakan perusahaan, perkembangan teknologi, dan dukungan Unit Faspen menjadi peluang yang dapat dimanfaatkan, sedangkan tingginya intensitas penggunaan fasilitas, keterlambatan pengadaan material, dan meningkatnya tuntutan pelayanan menjadi ancaman yang perlu diantisipasi.

3. Berdasarkan hasil analisis SWOT, diperoleh strategi peningkatan sistem pemeliharaan fasilitas yang diarahkan pada optimalisasi kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal, mengurangi kelemahan organisasi, serta mengantisipasi berbagai ancaman yang dihadapi. Strategi yang dirumuskan meliputi penguatan pelaksanaan inspeksi berkala, optimalisasi koordinasi dengan Unit Fasilitas dan Prasarana (Faspen), pemanfaatan teknologi informasi dan sistem dokumentasi pemeliharaan berbasis digital, peningkatan kompetensi petugas, serta penyusunan skala prioritas pemeliharaan berdasarkan tingkat risiko fasilitas. Strategi tersebut diharapkan mampu meningkatkan efektivitas sistem pemeliharaan sehingga kualitas fasilitas stasiun dapat dipertahankan sesuai dengan Standar Pelayanan Minimum secara berkelanjutan.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi PT Kereta Api Indonesia (Persero) dan Pengelola Stasiun Ciamis
Pengelola Stasiun Ciamis disarankan untuk mempertahankan pelaksanaan inspeksi fasilitas secara berkala serta meningkatkan koordinasi dengan Unit Fasilitas dan Prasarana (Faspen) agar proses penanganan kerusakan dapat dilakukan secara lebih cepat dan efektif. Selain itu, diperlukan peningkatan dokumentasi riwayat pemeliharaan melalui sistem yang lebih terstruktur serta pemanfaatan teknologi informasi guna mendukung kegiatan monitoring dan evaluasi pemeliharaan fasilitas secara berkelanjutan.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya
Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian mengenai sistem pemeliharaan fasilitas stasiun dengan cakupan objek penelitian yang lebih luas, misalnya pada beberapa stasiun dengan klasifikasi yang berbeda sehingga diperoleh perbandingan sistem pemeliharaan yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengombinasikan analisis SWOT dengan metode pengambilan keputusan lainnya, seperti

QSPM, AHP, atau metode multi kriteria lainnya, untuk menentukan prioritas strategi secara lebih objektif. Penelitian juga dapat mempertimbangkan aspek biaya pemeliharaan, tingkat risiko kerusakan fasilitas, maupun analisis umur layanan aset agar strategi yang dihasilkan menjadi lebih efektif dan aplikatif.